



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV  
SD IT DARUSSALAM BAYAN**

Indra Anjasmara<sup>1\*</sup>, Muflikhul Khaq<sup>2</sup> Sugeng Eko Putro<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

\*E-mail : [indraanjasmara24@gmail.com](mailto:indraanjasmara24@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to describe the application of the problem-based learning model and determine the increase in the psychomotor development of students. This study uses Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Each cycle consists of two meetings. Subjects in the research were 15 students of class IV SD IT Dasussalam Bayan consisting of 9 boys and 6 girls. Data collection methods used are interviews, observation and document analysis. Methods of data analysis using descriptive analysis. Based on the data analysis that has been carried out on the implementation of learning cycle I, it gets an average percentage of 77.30%. Meanwhile, in cycle II, the average percentage was 82.25%. So that in cycle II it is included in the very good category. Based on the results of student observations about the psychomotor development of students with the application of problem-based learning (PBL) models in the pre-cycle with an average of 52%, an average of 68.8% in the first cycle and 79.25% in the second cycle. Child development experienced an increase of 16.8% from pre-cycle to cycle I. Meanwhile, cycle I to cycle II was 10.45%. In cycle II with an average of 79.25%, it is in the very good category, thus the application of the problem-based learning model is suitable to be applied to improve students' psychomotor development.*

**Keywords:** *Student Activity, Thematic Learning, Problem-Based Learning*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *model problem-based learning* dan mengetahui peningkatan perkembangan psikomotorik siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian siswa kelas IV SD IT Dasussalam Bayan yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I mendapatkan rata-rata persentase 77,30%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata persentase 82,25%. Sehingga pada siklus II masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi siswa tentang perkembangan psikomotorik

siswa dengan penerapan model *problem-based learning* (PBL) pada pra siklus dengan rata-rata 52%, siklus I rata-rata 68,8% dan siklus II 79,25%. Perkembangan anak mengalami peningkatan 16,8% dari pra siklus ke siklus I. Sedangkan siklus I ke siklus II 10,45%. Pada siklus II dengan rata-rata 79,25% masuk dalam kategori sangat baik dengan demikian penerapan model *problem-based learning* cocok diterapkan untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa.

**Kata Kunci:** Keaktifan Siswa, Pembelajaran Tematik, *Problem-Based Learning*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia di dunia ini sangat membutuhkan pendidikan, karena pendidikan dapat menentukan perkembangan suatu negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan cita-cita individu, terutama bagi perkembangan suatu bangsa dan negara. Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya sadar diri masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna (berkualitas dengan kemampuan spiritual dan bermakna antara kemampuan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi kehidupan kedepan yang senantiasa berubah-ubah dan terikat dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk menciptakan insan yang berkarakter, berkewajiban, logis, dan dapat memperlakukan orang lain dengan baik.<sup>2</sup> Dengan adanya pendidikan manusia dapat bersosialisasi, beragama, dan bernegara.

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, perlu peningkatan inovasi dan keterampilan baik dari segi kurikulum pendidikan maupun pembelajarannya. Hal ini dikarenakan teknologi yang semakin berkembang sehingga perlu adanya peningkatan jika tidak akan ketinggalan dengan yang lain. Guru harus mampu mengembangkan inovasi dalam memberikan pembelajaran dengan cara meningkatkan kualitas belajar sesuai dengan materi yang ada, pada dasarnya bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Guru merupakan peranan penting dalam pembelajaran karena sebagai fasilitator bagi siswa dalam kegiatan belajar.<sup>3</sup> Maka dari itu, guru dituntut untuk mampu meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dengan baik dan benar.

---

<sup>1</sup> Adib Fatoni, "Wawasan Pendidikan (Pendidikan Dan Pendidik)," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2020): 65–79, <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>.

<sup>2</sup> Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.

<sup>3</sup> Sasaki Anggreta Fauzi and Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–500.

Pembelajaran yakni ialah suatu sistem atau proses membelajarkan si pembelajar yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis supaya pembelajar bisa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut maka pada awal proses pembelajaran ada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini mencakup segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar dan belajar berlangsung yaitu sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran contohnya seperti pendidikan olahraga.

Pendidikan olahraga adalah sebagai model kurikulum dan instruksi yang dirancang untuk penyampaian program pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>5</sup> Pendidikan olahraga dapat membuat kita senang untuk melakukan olahraga didalam ruangan maupun diluar ruangan. Pendidikan olahraga bisa diwujudkan dalam bentuk permainan perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk mendapatkan rekreasi/hiburan, kemenangan, dan prestasi untuk membentuk manusia yang sportif, jujur, dan sehat.

Pembelajaran olahraga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, karena pembelajaran penjas tidak akan memadai apabila sarana dan prasarana tidak ada, pendidikan jasmani dan kesehatan sesungguhnya memiliki target dan tujuan yang lebih berkaitan pada kesehatan jasmani dan rohani. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat tumbuh berkembang secara proporsional, terutama pada aspek jasmani dan rohaninya.<sup>6</sup> Targetnya adalah ingin menciptakan generasi yang unggul, disiplin, rapi, santun, bekerja keras, sportif dan dapat bekerja sama. Pendidikan jasmani juga dapat dijadikan proses awal sebagai media penciptaan prestasi olahraga. Karena pendidikan jasmani juga menciptakan siswa yang cekatan dan terampil, itu jadi salah satu modal untuk menciptakan prestasi sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menekankan pada aspek kegiatan motorik dan pola hidup sehat yang bertujuan untuk mengembangkan diri siswa (jasmani dan rohani) secara proporsional pada aspek keterampilan

---

<sup>4</sup> Wita Marheni et al., "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif," *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 1 (2024): 48–56, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4650>.

<sup>5</sup> Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning Untuk Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)* 6, no. 1 (2021): 133–44, <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Rajawali Pers, 2014).

gerak (psikomotor), pengetahuan (kognitif), dan sikap (afektif).<sup>7</sup> Perlu dipahami penguasaan keterampilan gerak memakan waktu yang cukup lama agar melekat pada setiap siswa, jadi dengan dikemukakannya pembelajaran tersebut siswa mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Bayan, dimana subjek observasi adalah siswa kelas IV. Peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran penjas khususnya pada permainan bola voli, hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung, guru menjadi sumber informasi penuh sementara 1) siswa kurang aktif dan paham gerakan permainan bola voli yang dicontohkan oleh guru. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru olahraga setiap kelas yang terdiri dari 20 siswa. Guru mengatakan “dari 20 siswa yang terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran tidak disuruh mau praktik, bertanya itu hanya 9 orang. ketika diberikan teknik passing siswa itu ada yang berbicara sendiri, ketika diberikan kesempatan bertanya siswa pada diam, jika dinyatakan dalam persentase tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 45% siswa yang terlihat aktif. 2) Siswa umumnya juga memandang materi pembelajaran bola voli kurang menarik dibandingkan dengan materi olahraga yang lainnya. Guru olahraga menjelaskan bahwa siswa itu cenderung lebih tertarik pada materi sepak bola. 3) Rata-rata nilai yang masih rendah hal ini dibuktikan dengan data nilai akhir ulangan siswa pada pembelajaran olahraga materi bola voli. Dari data tersebut menunjukkan dari data IV berjumlah 20 siswa. Ada 13 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Jika dilihat dari persentase 65% siswa dinyatakan tidak tuntas dan 35% dinyatakan tuntas.

Pembelajaran sebaiknya membawa pada suasana yang baru dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengetahui makna dari materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media halaman sekolah siswa mengaku kurang tertarik karena media dan alat penunjang yang kurang memadai. Pembelajaran akan lebih bermakna jika diorientasikan agar siswa mampu memahami pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Penggunaan metode PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan proses pembelajaran.<sup>8</sup> Dengan menggunakan metode PBL ini pembelajaran bola voli pada mata pelajaran penjas diharapkan

---

<sup>7</sup> Muhammad Ahyar et al., “Upaya Peningkatan Pembelajaran Gerak Dasar Lari Menggunakan Media Permainan Tradisional Bebenangan Pada Siswa Kelas III MI NW Tembeng Putik Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Jurnal Ilmu Olahraga dan Pendidikan Jasmani* 1, no. 1 (2023): 10–16.

<sup>8</sup> Siti Halimah et al., “Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar,” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 6 (2023): 403–13, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>.

dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memahami dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan harapan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendefinisikan metode *problem based learning* adalah sebagai metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar, dengan menerapkan metode ini siswa diberikan sebuah permasalahan dan diberikan kesempatan untuk memecahkan masalahnya.<sup>9</sup> Maka, metode ini dapat meningkatkan psikomotorik dan hasil belajar siswa. Siswa diharapkan juga lebih terampil dika dituntut untuk mempraktekkan apa yang sudah diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*) yaitu merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Sifat tersebut menjadikan siswa dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Prinsip utama pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dimana dalam penelitian ini melakukan dua siklus dalam tiap siklusnya dua pertemuan.<sup>10</sup> Penelitian dilakukan pada bulan januari sampai April di SD IT Darussalam Bayan, dimana populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV sejumlah 18 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi serta hasil belajar siswa dengan tes dan nontes langsung praktik. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis. Tahapan analisi datanya yaitu uji hipotesis. Berikut merupakan keriteria keberhasilan

**Tabel 1. Pedoman Kriteria Psikomotor Siswa**

Persentase	Kategori
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 74,99%	Baik
25% - 49,99%	Cukup Baik
0% - 24,99%	Kurang Baik

<sup>9</sup> Krise Mulyadi and Nani Ratnaningsih, "Analisis Pencapaian Dan Kendala Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.7023>.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (Al-Fabeta, 2013).

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, teknik wawancara. Kedua, observasi dilakukan peneliti secara langsung di SD IT Darussalam dengan mengamati proses pembelajaran olahraga pada permainan bola voli dengan menerapkan metode *problem-based learning*. Ketiga, dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan subjek penelitian secara tertulis atau tercetak sebagai bukti pendukung data yang diperoleh. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Perkembangan Psikomotorik Siswa

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui melalui empat tahap. Pertama memperoleh data dengan cara melakukan penelitian yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan karena siklus I belum berhasil atau belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II juga melakukan penelitian sebanyak dua kali yaitu pertemuan pertama dan kedua. Kedua mereduksi data kualitatif yang diperoleh dengan guru kelas serta dokumentasi foto dan hasil jawaban siswa pada saat penelitian. Keempat membuat kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh.

Pada pra siklus mendapatkan persentase 52%, lalu pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan persentase 67,3% sedangkan pertemuan kedua mendapatkan persentase 70,3%. Jika dirata-rata pada siklus I memperoleh persentase 68,8 % masuk dalam kriteria Baik. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan persentase 78,4% sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 80,1%. Jika dirata-rata pada siklus II memperoleh persentase 79,25% masuk dalam kategori sangat baik. Keriteria keberhasilan minimal adalah 75% dengan demikian penelitian dikatakan berhasil pada siklus II. Berikut merupakan tabel rata-rata dari prasiklus sampai siklus II.

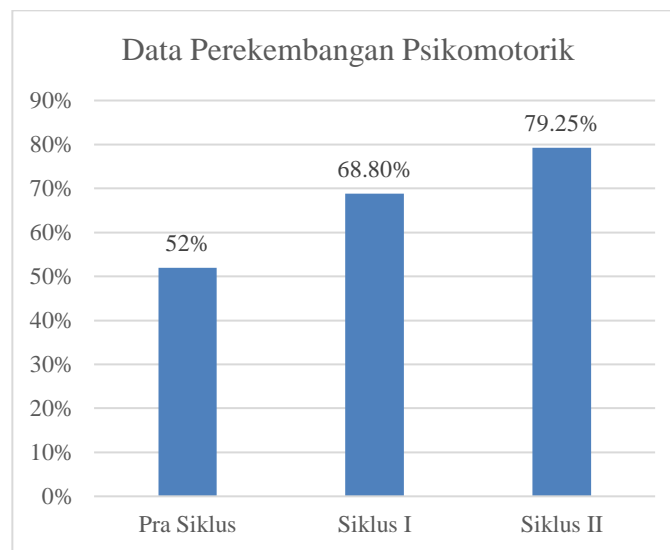
---

<sup>11</sup> Saifuddin, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2014).

**Tabel 2. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Psikomotorik Siswa**

Jumlah Siswa	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Ke-1	Ke-2	Ke-1	Ke-2
		67,3%	70,3	78,4%	80,1%
18	52%	68,8%		79,25%	

Berikut ini merupakan diagram tentang perkembangan psikomotorik siswa dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II.

**Gambar 1. Diagram Perkembangan Psikomotorik Siswa**

Berdasarkan penelitian penerapan model *problem-based learning* pada permainan bola voli yaitu melalui tahapan pra siklus, siklus I, siklus II. Dari tahapan pra siklus yang semula 52% naik menjadi 68,8% dengan demikian mengalami kenaikan sebesar 16,8%. Namun belum mencapai indikator keberhasilan, lalu melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mendapatkan persentase 79,25% yang semula dari siklus I hanya 68,8% mengalami kenaikan 10,45%. Berarti bahwa dengan penerapan model PBL ini baik kembangkan dengan melalui dua siklus. Dengan rata-rata akhir pada siklus II sebesar 79,25 masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL cocok untuk meningkatkan perkembangan psikomotor siswa pada permainan bola voli. Temuan penelitian sebelumnya menemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII-

2 SMP Negeri 27 Medan T.P 2018/2019.<sup>12</sup> Selain itu, penelitian lain melaporkan hal serupa bahwa aktivitas dan hasil belajar passing bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran PBL pada peserta didik.<sup>13</sup>

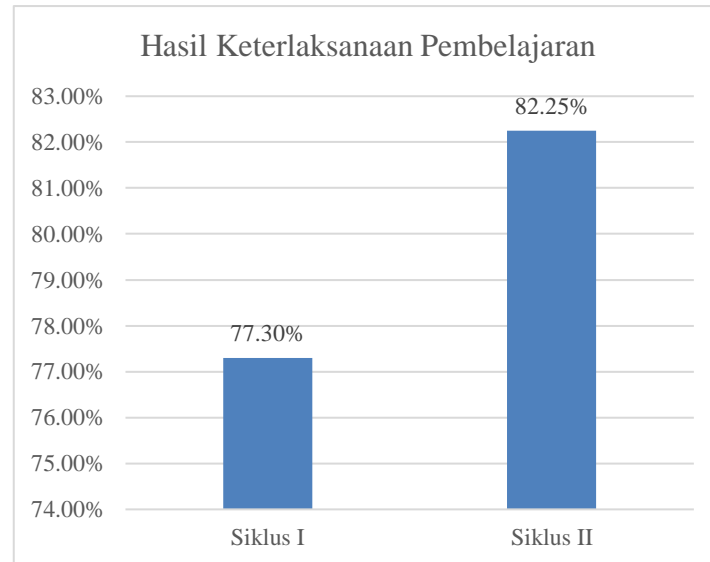
## 2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian oleh guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian tahapan yang sudah dirancang dengan prakteknya di lapangan. Berikut ini merupakan data hasil keterlaksanaan pembelajaran

**Tabel 3. Data Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Ke-1	Ke-2	Ke-1	Ke-2
18	66,7	78	77,7	88,8
Rata-rata	77,3		83,25%	

Berikut merupakan diagram keterlaksanaan pembelajaran penerapan model *problem-based learning*.



**Gambar 2. Diagram Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran**

<sup>12</sup> Suryadi Damanik, "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 27 Medan Tp. 2018/2019," *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 18, no. 1 (2019): 14–24.

<sup>13</sup> Ni Luh Riskayani, "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket," *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.23887/jjp.v10i1.47192>.

Berdasarkan diagram diatas menjelaskan bahwa hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem base learning* (PBL). pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan persentase 66,7% sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 78% dengan rata-rata pada siklus I 77,3%. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan rata-rata 77,7% lalu pada pertemuan kedua 88,7% dengan rata-rata 83,25% dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 5,95%. Karena sudah lebih dari 75% maka keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem-based learning* sudah sesuai. Sejalan dengan temuan terdahulu bahwa dengan menerapkan model PBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar service bola voli.<sup>14</sup> Penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik passing bawah bola voli pada setiap siklus.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Penerapan model *problem-based learning* (PBL) dengan Langkah-langkah a) orientasi pada masalah, b) mengorganisir siswa untuk belajar, c) membimbing pengalaman individu atau kelompok, d) megembangkn bakat e) menganalisis proses pemecahan masalah. Pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I mendapatkan rata-rata persentase 77,30%. Sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata persentase 82,25%. Sehingga pada siklus II masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi siswa tentang perkembangan psikomotorik siswa dengan penerapan model *problem-based learning* (PBL) pada pra siklus dengan rata-rata 52%, siklus I rata-rata 68,8% dan siklus II 79,25%. Perkembangan anak mengalami peningkatan 16,8% dari pra siklus ke siklus I. Sedangkan siklus I ke siklus II 10,45%. Pada siklus II dengan rata-rata 79,25% masuk dalam kategori sangat baik dengan demikian penerapan model *problem-based learning* cocok diterapkan untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa.

---

<sup>14</sup> Budi Priyadi, "Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli," *Physical Activity Journal* 3, no. 1 (2021): 41, <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4774>.

<sup>15</sup> Petronila Triviona et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Pembelajaran Problem Based Learning," *Jambura Health and Sport Journal* 7, no. 1 (2025): 8–17, <https://doi.org/10.37311/jhsj.v7i1.30139>.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, Muhammad, L Hasan Ashari, and Zakir Burhan. "Upaya Peningkatan Pembelajaran Gerak Dasar Lari Menggunakan Media Permainan Tradisional Bebenangan Pada Siswa Kelas III MI NW Tembung Putik Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmu Olahraga dan Pendidikan Jasmani* 1, no. 1 (2023): 10–16.
- Damanik, Suryadi. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 27 Medan Tp. 2018/2019." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 18, no. 1 (2019): 14–24.
- Fatoni, Adib. "Wawasan Pendidikan (Pendidikan Dan Pendidik)." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2020): 65–79. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>.
- Fauzi, Saski Anggreta, and Dea Mustika. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2492–500.
- Halimah, Siti, Herlina Usman, and Siti Maryam. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 6 (2023): 403–13. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>.
- Mulyadi, Krise, and Nani Ratnaningsih. "Analisis Pencapaian Dan Kendala Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 37. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.7023>.
- Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa. "Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning Untuk Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)* 6, no. 1 (2021): 133–44. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>.
- Priyadi, Budi. "Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli." *Physical Activity Journal* 3, no. 1 (2021): 41. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4774>.
- Riskayani, Ni Luh. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket." *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.23887/jjp.v10i1.47192>.
- Saifuddin. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Sajadi, Dahrun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajawali Pers, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Al-Fabeta, 2013.

Triviona, Petronila, Mimi Haetami, Fitriana Puspa Hidasari, Ahmad Atiq, and Muhammad Fachrurrozi Bafadal. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Pembelajaran Problem Based Learning." *Jambura Health and Sport Journal* 7, no. 1 (2025): 8–17. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v7i1.30139>.

Wita Marheni, Patricia Wira Lestari, Lisa Sababalat, and Lisna Novalia. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif." *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 1 (2024): 48–56. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4650>.